

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
PARIWISATA PADA PT PIMS AGROWISATA PEMERAH
SAPI DI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

OLEH:

EMEYA SINTA BR. TARIGAN
198510008



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN
PARIWISATA PADA PT PIMS AGROWISATA PEMERAH
SAPI DI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area



Oleh:

**EMEYA SINTA BR TARIGAN
198510008**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

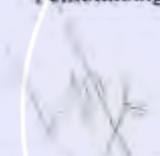
JUDUL : Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada PT.
PIMS Agrowisata Pemerah Sapi Di Kecamatan Berastagi
Kabupaten Karo.
NAMA : Emeya Sinta Br. Tarigan
NPM : 198510008
FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

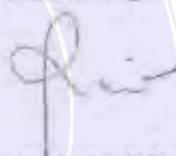
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Novita Wulandari, S,ST, M.Si


Khairunisa Lubis S,Sos, M.Ipol

Mengetahui :




Dr. Elihati Juliana Hasibuan, Msi




Dr. Novita Wulandari, S,ST, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emeya Sinta Br Tarigan
NPM : 198510008
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada PT. PIMS Agrowisata Pemerah Sapi Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

beserta perangkat. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada Tanggal :
Yang Menyatakan



Emeya Sinta Br Tarigan
NIM: 198510008

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA PT PIMS AGROWISATA PEMERAH SAPI DI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Emeya Sinta Br Tarigan
NPM : 198510008

Agrowista pemerah sapi yang terdapat di desa Lau Gumba merupakan satu-satunya yang terdapat di kecamatan Berastagi dengan sebutan Gunddaling Faram. Gunddaling Farm saat ini menjalankan usaha dibidang pengolahan susu sapi melalui proses pasteurisasi. Sumber bahan baku susu didapat dari peternakan sapi perah yang dikelola sendiri oleh perusahaan. Pada awal berdirinya perusahaan ini, Gunddaling Farm hanya memiliki sekitar 69 ekor sapi perah yang dikirim dari daerah Jawa, Sukabumi, ke Berastagi, namun hanya 20 ekor sapi yang siap diperah. Dalam hal ini, mencari tau implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Agrowisata pemerah sapi menggunakan teori (Edwards III, 1980:1) dengan empat indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan metodologi jenis kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sebagai penguat, penelitian ini juga terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada agrowisata pemerah sapi. Hasil dari penelitian ini adalah agrowisata pemerah sapi belum maksimal dalam implementasi kebijakan terhadap pemerintah daerah setempat.

Kata Kunci: Implementasi, Kebijakan, Pengembangan Pariwisata

ABSTRAC

POLICY IMPLEMENTATION OF TOURISM DEVELOPMENT AT PT PIMS AGROWISATA PEMERAH COW IN BERASTAGI DISTRICT, KARO DISTRICT

Emeya Sinta Br Tarigan
NPM : 198510008

The cow-milking agrotourism in Lau Gumba village is the only one in the Berastagi sub-district called Gunddaling Faram. Gunddaling Farm is currently running a business in the field of processing cow's milk through a pasteurization process. The source of milk raw materials is obtained from dairy farms managed by the company itself. At the beginning of the establishment of this company, Gunddaling Farm only had about 69 dairy cows sent from the area of Java, Sukabumi, to Berastagi, but only 20 cows were ready to be milked. In this case, find out the implementation of tourism development policies in cow-milking agrotourism using theory (Edwards III, 1980: 1) with four indicators, namely communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. This study uses a qualitative type methodology that uses interview techniques, observation, and also documentation. As a reinforcement, this study also consisted of key informants, main informants and additional informants. The purpose of this research is to find out how the implementation of tourism development policies in cow milking agro-tourism. The results of this study are that agrotourism for milking cows has not been maximized in implementing policies towards the local government.

Keywords: Implementation, Policy, Tourism Development

RIWAYAT HIDUP

Nama : Emeya Sinta Br Tarigan
Tempat dan Tgl Lahir : Kabanjahe, 12 Januari 2001
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan Formal :

2019 – Sekarang : Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fisipol UMA
2016 – 2019 : SMA Negeri 1 Berastagi
2013 – 2016 : SMP Negeri 2 Berastagi
2007 – 2013 : SD Letjen Jamin Ginting Berastagi
2006 – 2007 : Tk Letjen Jamin Ginting Berastagi

Alamat Rumah : Jl. Penghasilan No 125 Tambak Lau Mulgap II Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

E-mail : Emayasinta122@gmail.com
Tlf / Hp : 081396709897

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA PT PIMS AGROWISATA PEMERAH SAPI DI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO**

”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral maupun material. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua ayahanda Nurdin Tarigan dan Ibunda Lae Alifah, dan kakak adikku tercinta Romarrio Tarigan, Alm. Ahmad Humaidy Amallenta Tarigan dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material serta saudara saudara kami atas doa bimbingan serta kasih sayang yang tercurah selama iniyang senantia samen support selama ini
2. Ketua Yayasan Universitas Medan Area Bapak Drs.M.Erwin Siregar, MAB beserta Jajaran
3. Rektor Universitas Medan Area Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Medan Area Dr.Effiati Jullana Hasibuan, M.Si

5. Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area Ibu
Dr.Novita Wulandari, S.ST, M.Si
6. Ibu Dr.Novita Wulandari,S,ST.,M.Si dan Ibu Khairunnisa Lubis S.Sos
M.LPol selaku Pembimbing selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan,
saran, dan motifasi yang diberikan.
7. Teman-teman saya terkasih seangkatan Prodi Ilmu Pemerintahan Seluruh
pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah
mensupport saya atas semua dukungan ,semangat,serta kerja samanya.
8. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believeing in
me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for
having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me
at all times*

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar skripsi ini bisa pembaca praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Februari 2023

Penulis



Emeya Sinta Br. Tarigan
NPM. 198510008

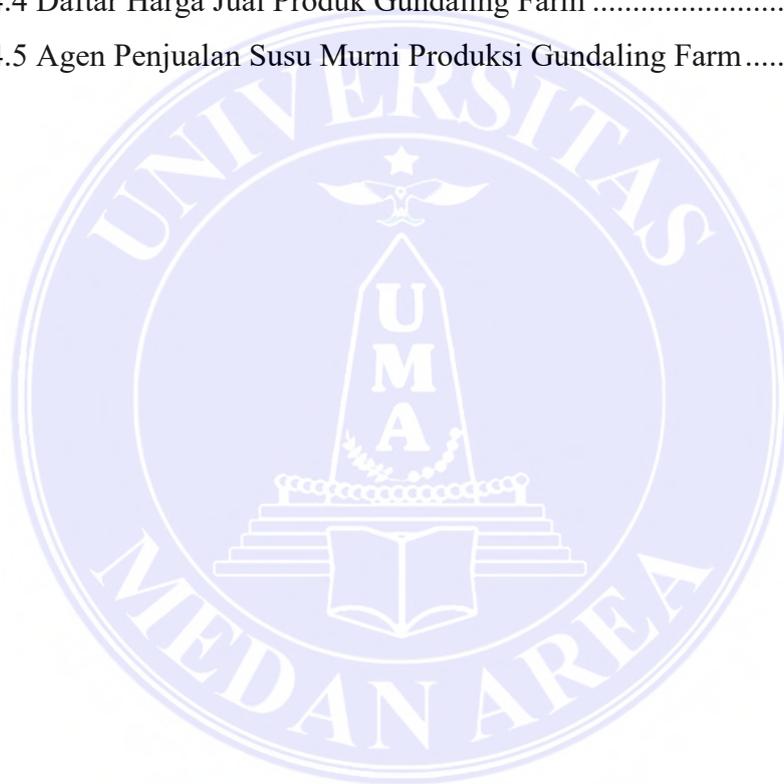
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Implementasi Kebijakan.....	8
2.1.1 Defenisi Implementasi	8
2.1.2 Pengertian Kebijakan	8
2.1.3 Defenisi Implementasi Kebijakan	9
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan	13
2.3 Agrowisata	16
2.4 Kerangka Berfikir.....	19
2.5. Penelitian Terdahulu	21
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Informan Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan PT.PIMS	32
4.1.2 Visi-Misi	34
4.1.3 Struktur Organisasi.....	35
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan Penelitian Implementasi Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims Agrowisata Pemerah Sapi di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo....	42
4.3.1 Dimensi Komunikasi.....	42
4.3.2 Dimensi Sumber Daya	45
4.3.3 Dimensi Disposisi.....	48
4.3.4 Dimensi Struktur Birokrasi.....	51
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims Agrowisata di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.....	54
4.4.1 Faktor Pendukung Pengembangan Agrowisata Pemerah Sapi	54
4.4.2 Faktor Penghambat Impelementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 KESIMPULAN	57
5.2 SARAN	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI.....	62
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA	63
LAMPIRAN 3 HASIL OBSERVASI	65
LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA	66
LAMPIRAN 5 SURAT IZIN RISET	73
LAMPIRAN 6 SURAT BALASAN RISET	74
LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Ternak di Kecamatan Kab. Karo	4
Tabel 1.2 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak Desa/Kelurahan	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Informan Penelitian	27
Tabel 4.1 Data Parkir Kunjungan Januari-April 2023	38
Tabel 4.2 Hasil Produksi/Olahan Susu Berbentuk Kemasan Tahun 2022.....	39
Tabel 4.3 Nama Produk Gundaling Farm dan No. Izin Edar Oleh BPOM.....	40
Tabel 4.4 Daftar Harga Jual Produk Gundaling Farm	41
Tabel 4.5 Agen Penjualan Susu Murni Produksi Gundaling Farm.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Agrowisata Pemerah Sapi	32
Gambar 4.2 Struktur Birokrasi PT. PIMS	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan melibatkan berbagai pelaku dalam proses pelaksanaannya, pelaku dalam pembangunan disebut sebagai pemangku kepentingan (*statkeholder*). *Stakeholder* yang dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata selain pemerintah adalah masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Muljadi (2016:33 34) bahwa kepariwisataan Indonesia berorientasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sehingga kekuatan inti pariwisata Indonesia berada di tangan rakyat atau disebut pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism Development*). Pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor kepariwisataan secara nasional yang berkesinambungan meliputi seluruh kegiatan masyarakat, bangsa dan negara untuk terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kemajuan di bidang pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja. Pengembangan usaha dan infrastruktur sehingga pengembangan pariwisata menjadi salah satu program unggulan pemerintah. Pengembangan pariwisata di Indonesia telah diatur dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata, mewujudkan pembangunan pariwisata yang

berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonom bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup, meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar, menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019 dijelaskan bahwa Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan, mengingat daerah ini memiliki potensi wisata yang beragam, baik wisata alam, wisata buatan, agrowisata, maupun wisata budaya. Pemanfaatan potensi-potensi tersebut untuk menjadi daya tarik wisata yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan tergarap usaha pembangunan Provinsi Sumatera Utara yang masih menghadapi kendala dan tantangan.

Kebijakan yang berhubungan dengan wisata agro adalah keputusan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/5/2002 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Di dalam pasal 1 angka 9 ditetapkan "bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan". Menteri pertanian juga menetapkan keputusan Menteri Pertanian No. 319/KPTS/KP/150/6/2003 tentang komisi wisata agro yang bertujuan untuk pemanfaatan sumber daya pertanian sebagai daya tarik wisata dalam rangka mendukung pembangunan

ekonomi nasional Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Kecamatan Berastagi mempunyai banyak potensi yang menjanjikan untuk dapat dikembangkan sebagai daerah wisata karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari wilayah agrowisata yang ditanami dengan berbagai macam tanaman antara lain tanaman hortikultura, perkebunan, dan pangan. Adanya potensi-potensi tersebut dapat mendukung Kecamatan Karo menjadi Kecamatan Agrowisata dengan cara menyediakan tanaman sayur mayur sebagai wisata petik sayur, menyediakan buah-buahan sebagai wisata petik buah dan usaha kecil mencegah sebagai produk lokal yang nantinya dapat dijadikan oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Karo.

Peraturan bupati Karo No. 32 Tahun 2019 Tentang Desa Wisata menimbang bahwa potensi wisata yang dimiliki desa-desa di Kabupaten Karo merupakan penggerak perekonomian masyarakat sebagai salah satu sector unggulan yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Menurut Sutjipta dalam Utama dan Junaedi (2018:86) Agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesehatan masyarakat petani. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi daerah maupun upaya - upaya pelestarian tersebut. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Berkembangnya agrowisata di suatu

daerah khususnya di Kecamatan Berastagi tentu dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintahan sekitar.

Tabel 1.1
Populasi Ternak Menurut Kecamatan di Kabupaten Karo (ekor)
Tahun 2022

No	Kecamatan	Jenis Ternak			
		Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda
1	Mardinding	1810	-	179	-
2	Laubaleng	2917	-	714	-
3	Tigabinanga	1128	-	21	-
4	Juhar	1136	-	453	-
5	Munte	985	-	83	1
6	Katabuluh	652	-	144	-
7	Payung	956	-	19	-
8	Tigaderket	982	-	44	-
9	Simpang Empat	781	-	12	-
10	Naman Teran	107	-	27	-
11	Merdeka	157	328	8	113
12	Kabanjahe	398	-	29	-
13	Berastagi	214	-	8	87
14	Tigapanah	1365	10	206	-
15	Dolat Rayat	73	5	61	-
16	Merek	118	3310	66	21
17	Barus Jahe	379	2	48	-
Karo		14088	3655	2122	222

Sumber: BPS Kabupaten Karo dalam Angka, 2023

Tabel 1.1 di atas Menjelaskan tentang populasi ternak menurut kecamatan di kabupaten karo, dimana terdapat 17 kecamatan dalam dan tiga jenis hewan ternak dalam data ini sapi, kerbau dan kuda. Teruntuk hewan sapi terdapat sapi potong dan sapi perah, untuk sapi potong di kecamatan berastagi berjumlah 214 ekor dan sapi perah tidak ada sama sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah sapi perah yang terdapat di agrowisata pemerah sapi gundaling farm tidak terdata oleh pihak pemerintah terutama badan pusat statistik kabupaten karo, mengingat agrowisata pemerah sapi gundaling farm termasuk kedalam kecamatan Berastagi.

Tabel 1.2
Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak dan Desa/ Kelurahan
Tahun 2020

No	Kelurahan/Desa	Jenis Ternak (ekor)				
		Sapi/Lembu	Kerbau	Kuda	Kambing/Domba	Babi
1	Gurusinga	3	-	-	18	51
2	Raya	5	-	-	-	20
3	Rumah Berastagi	9	-	-	20	20
4	Tambak Lau Mulgap II	-	-	-	10	20
5	Gundaling II	285	-	-	20	20
6	Gundaling I	-	-	10	5	-
7	Tambak Lau Mulgap I	-	-	-	5	-
8	Sempajaya	16	-	20	70	25
9	Doulu	-	-	-	-	-
10	Lau Gumba	-	-	30	60	15
	Berastagi	318	-	60	208	170

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Karo

Tabel 1.2 diatas juga menjelaskan dan memperkuat data yang peneliti dapatkan sebelumnya mengenai tidak terdatanya jumlah sapi perah di agrowisata pemerah sapi gundaling farm, mengingat gundaling farm itu sendiri terletak di desa Lau Gumba, pada desa Lau gumba hanya terdapat 30 ekor kuda 60 ekor kambing/domba dan 15 ekor babi untuk sapi/lembu tidak ada sama sekali. Populasi sapi hanya terdapat di desa gurusinga 3 ekor, desa Raya 5 ekor, rumah berastagi 9 ekor, gundaling II 285 ekor, sempa jaya 16 ekor, sehingga total keseluruhan populasi sapi/lembu di kecamatan berastagi berjumlah 318 ekor.

Upaya mewujudkan Agrowisata pemerah sapi pada Pt. Pims ini sangat diperlukan untuk memberdayakan sumber daya manusia sekitar, dimana masyarakat yang ada di Kecamatan Berastagi mayoritas bermata pencaharian sebagai petani , tetapi fokus pada penelitian ini pengembangan pariwisata pada agrowisata pemerah sapi di Kecamatan Berastagi perlu adanya suatu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten karo dalam pengembangan agrowisata tersebut, terutama melibatkan pemberdayaan masyarakat dapat ikut serta dalam kemajuan Agrowisata pemerah sapi. Namun demikian sejauh ini apa

yang diharapkan oleh masyarakat khususnya para di sekitaran agrowisata pemerah sapi yang mayoritas petani belum banyak dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Karo, sehingga masyarakat hanya melakukan sebisa yang mampu mereka mampu lakukan. Dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian yaitu :
"Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims Agrowisata Pemerah Sapi di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo"

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, untuk mempermudah penelitian ini agar mendapat arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan latar belakang di atas. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims Agrowisata Pemerah Sapi Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims Agrowisata Pemerah Sapi Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembahasan ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendefinisikan implementasi kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims Agrowisata Pemerah Sapi Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Pt. Pims Agrowisata Pemerah Sapi Di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti tugas akhir peneliti Ilmu pemerintahan fakultas fisipol UMA (universitas medan area) dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya.
2. Secara objektif
Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswi yang akan melanjutkan ke tahapan tugas akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Implementasi Kebijakan

2.1.2 Defenisi Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara terperinci. Implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut brown dan wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya bahwa setiap kegiatan yang dilakukan merupakan Implementasi yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Leo Agustino dalam Bukunya Dasar-Dasar Kebijakan Publik (2008;139) mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

2.1.2 Pengertian Kebijakan

Kebijakan secara luas digunakan dengan tindakan atau kegiatan pemerintah seperti perilaku Negara pada umumnya. Untuk melihat bagaimana suatu keberhasilan kebijakan dan tindakan dalam pengambilan keputusan, maka dari itu sangat bergantung pada Implementasi kebijakan itu sendiri. Rian Nugroho mengemukakan bahwa implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar

sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan lebih lanjut, dijelaskan 12 bahwa tidak lebih dan tidak kurang. Dimana Implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan benar-benar memuaskan.

2.1.3 Defenisi Implementasi Kebijakan

Sebuah proses kebijakan karena kebijakan publik yang sudah dibuat akan lebih bermanfaat bila diimplementasikan. Sebuah program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi dianggap sebagai sebuah proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan tindakan yang mampu untuk mencapai tujuan kebijakan. Dimana dalam sebuah implementasi kebijakan, aktor, organisasi, prosedur dan teknik dipakai secara bersama. Implementasi bila dikaitkan dengan kebijakan sebenarnya kebijakan itu tidak hanya dirumuskan lalu dibuat dalam suatu bentuk positif seperti Undang-undang lalu kemudian didiamkan dan tidak dilaksanakan atau diimplementasikan, tetapi sebuah kebijakan harus juga dilaksanakan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan menjadi penting, karena dilandasi beberapa alasan yang mengacu pada sebuah pandangan para pakar bahwa setiap kebijakan yang sudah dibuat harus diimplementasikan. Implementasi kebijakan mempunyai prinsip bagaimana agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan.

Menurut Edward III (1980:1) ada empat faktor atau variabel krusial dalam implementasi kebijakan yaitu:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. sementara komunikasi kebijakan berarti

merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Informasi kebijakan perlu disampaikan pada pelaku kebijakan agar pelaku dapat memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran kebijakan, sehingga pelaku kebijakan dapat mempersiapkan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijak, agar proses implementasi kebijakan bisa berjalan dengan efektif serta sesuai dengan tujuan kebijakan itu sendiri. Komunikasi dalam implementasi kebijakan mencakup beberapa dimensi penting yaitu transformasi informasi, kejelasan informasi, dan konsistensi informasi. Dimensi transformasi menghendaki agar informasi tidak hanya disampaikan kepada pelaksana kebijakan tetapi juga kepada kelompok sasaran dan pihak terkait. Dimensi kejelasan menghendaki agar informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, untuk menghindari kesalahan interpretasi dari pelaksanaan kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak yang terkait dalam implementasi kebijakn. Sedangkan dimensi konsistensi menghendaki agar informasi yang disampaikan harus konsisten sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak terkait.

2. Sumber Daya Sumber daya memiliki peranan penting dalam implementasi kebijakan. bagaimana pun jelas dan konsistensinya ketentuan-ketentuan dan aturan- aturan serta bagaimana pun akuratnya penyampaian ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut, jika para pelaksana kebijan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurang mempunyai sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka implementasi

kebijakan tersebut tidak akan efektif. Sumber daya disini berkaitan dengan segala sumber yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. sumberdaya ini mencakup sumberdaya manusia, anggaran, fasilitas, informasi dan kewenangan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia, implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya.
- 2) Anggaran, dalam implementasi kebijakan, anggaran berkaitan dengan kecukupan modal atau 23 investasi atau suatu program atau kebijakan untuk menjamin terlaksananya kebijakan, sebab tanpa dukungan anggaran yang memadai kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran.
- 3) Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan. Pengadaan fasilitas yang layak, seperti gedung, tanah dan peralatan perkantoran akan menunjang keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan.
- 4) Informasi dan kewenangan, informasi juga menjadi faktor penting dalam implementasi kebijakan, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara wewenang berperan penting terutama untuk meyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Disposisi

Kecenderungan perilaku atau karakteristik dari pelaksana kebijakan berperan penting untuk mewujudkan implementasi kebijakan yang sesuai dengan tujuan atau sasaran. Karakter penting yang harus dimiliki pelaksana kebijakan misalnya jujur dan komitmen yang tinggi. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam asas program yang telah digariskan, sedangkan komitmen yang tinggi dari pelaksana kebijakan akan membuat mereka selalu antusias dalam melaksanakan tugas, wewenang, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sikap dari pelaksana kebijakan akan sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Apabila implementor memiliki sikap yang baik maka dia dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan, sebaliknya apabila sikapnya tidak mendukung maka implementasi tidak akan terlaksana dengan baik.

4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek struktur organisasi ini meliputi dua hal yaitu mekanisme dan struktur birokrasi itu sendiri. Aspek adalah mekanisme, dalam implementasi kebijakan biasanya sudah dibuat standar operation procedur (SPO). SPO menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak agar dalam pelaksanaan kebijakan tidak

melenceng dari tujuan dan sasaran kebijakan. Aspek kedua adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfrakmentasi akan cenderung melemahkan pengawasan dan menyebabkan prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks yang selanjutnya akan menyebabkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel. Kebijakan dan strategi pada dasarnya dua konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Kebijakan tanpa strategi tidak ada artinya dan implementasi tidak ada tanpa ada suatu kebijakan. Sehubungan dengan itu maka perlu dipahami terlebih dahulu apa yang akan diimplementasikan. Pandangan para ahli mengenai implementasi telah banyak ditulis, maka dalam lingkungan administrasi Negara yang diimplementasikan adalah suatu kebijakan. Kebijakan dapat berupa undang-undang, ketetapan MPR, peraturan pemerintah dan berbagai macam keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh Negara dan pemerintah baik pada tingkatan nasional maupun daerah. Sementara dalam lingkup organisasi pada umumnya strategi adalah program kerja yang merupakan kebijakan dan masing-masing organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini dapat dilihat beberapa pengertian dan devisi kebijaksanaan.

2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Kebijakan apapun bentuknya sebenarnya mengandung resiko untuk gagal. Hoogwood dan Gunn (1984) membagi pengertian kegagalan kebijakan (policy failure) ke dalam dua kategori yaitu non implementation (tidak terimplementasikan) dan unsuccessful implementation (implementasi yang tidak berhasil). Tidak terimplementasikan mengandung arti bahwa sesuatu kebijakan

tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana, mungkin karena pihak- pihak yang terlibat di dalam pelaksanaannya tidak mau bekerja sama, atau mereka telah bekerja secara tidak efisien, bekerja setengah hati atau mereka tidak sepenuhnya menguasai permasalahan, atau permasalahan, atau permasalahan yang dibuat diluar jangkauan kekuasaannya, sehingga betapapun gigihnya usaha mereka, hambatan-hambatan yang ada tidak sanggup mereka tanggulangi. Akibatnya implementasi yang efektif sukar dipenuhi.

Implementasi yang tidak berhasil manakala suatu kebijakan tertentu telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun mengingat kondisi eksternal ternyata tidak menguntungkan (misalnya tiba-tiba terjadi peristiwa penggantian kekuasaan, bencana alam, dan sebagainya), kebijakan tersebut tidak berhasil dalam mewujudkan dampak atau hasil akhir yang dikehendaki (Wahab, 1997,62).

Mazmanian dan Sabatier memandang bahwa suatu kebijakan implementasi selalu berkaitan dengan tiga variabel, yakni : (1) variabel karakteristik masalah, yang terdiri atas ketersediaan teknologi dan teori teknis, keragaman perilaku kelompok sasaran, sifat populasi, derajat perubahan perilaku yang diharapkan, (2) variabel daya dukung peraturan, yang terdiri atas kejelasan dan konsisten tujuan, ketetapan alokasi sumber dana, keterpaduan hirarki dalam dan diantara lembaga pelaksana, aturan-aturan keputusan dari lembaga pelaksana, rekrutmen pejabat pelaksana dan akses formal pihak luar, (3) variabel non peraturan, yang terdiri atas kondisi sosio ekonomi dan teknologi, dukungan publik, sikap dan sumber-sumber yang dimiliki kelompok-kelompok, dukungan dari pejabat atasan, komitmen dan kemampuan kepemimpinan pejabat-pejabat pelaksana. Kebijakan implementasi merupakan bagian tugas administrasi negara yang identik dengan

proses politik. Untuk berhasilnya pelaksanaan suatu kebijakan masing-masing tingkat perlu memahami keadaan yang dapat mendukung keberhasilan proses kebijakan dilaksanakan.

Selain itu, sebagaimana didalam kebijakan formulasi, didalam kebijakan implementasi juga terdapat 2 variabel yang sangat mempengaruhi terselenggaranya suatu implementasi, yaitu variabel sumber daya manusia dan sumber daya modal.

1. Sumber Daya Manusia

- 1) Motivasi: Mengandung makna sebagai suatu ungkapan kebutuhan seseorang yang bersifat pribadi dan internal.
- 2) Kepemimpinan: Mengandung makna sebagai suatu aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar dapat diarahkan mencapai tujuan organisasi.
- 3) Kinerja: mengandung makna sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan tertentu .

2. Sumber Daya Modal

- 1) Biaya dan Manfaat: mengandung makna membandingkan suatu kebijakan dengan cara menghitung total biaya dan total keuntungan yang diukur dalam bentuk uang.
- 2) Biaya dan Efektivitas: mengandung makna membandingkan suatu kebijakan dengan cara mengkuantifikasikan total biaya dan akibat yang diukur dalam bentuk pelayanan.

2.3 Agrowisata

Agrowisata berasal dari bahasa Inggris yaitu *agrotourism*, di mana agrowisata berarti pertanian dan tourism artinya wisata. Sehingga agrotourism perpaduan antara pariwisata dan pertanian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agrowisata diartikan sebagai wisata yang sarannya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dan lain sebagainya). Agrowisata juga dapat didefinisikan sebagai upaya dalam rangka menciptakan produk wisata baru. Kegiatan agrowisata merupakan kegiatan pengembangan wisata yang berkaitan dengan kegiatan pedesaan dan pertanian untuk meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan desa.

Nurisjah (2001) dalam Papatungon dkk (2017), agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas atau meningkatkan kualitas wisatawan saat berwisata.

Agrowisata merupakan kegiatan yang memadukan wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata memberi kesempatan bagi petani untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian miliknya, dan memberi gambaran secara nyata kepada wisatawan tentang pertanian dan kehidupan bertani (Utama dan Junaedi, 2019).

Agrowisata memadukan sektor pertanian dan sektor pariwisata, dengan demikian sektor pertanian tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan

kegiatan di sektor pariwisata (Fazlur, 2011).

1. Manfaat Agrowisata

Agrowisata memberikan beberapa manfaat, seperti:

- 1) Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam Memberikan nilai rekreasi
- 2) Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan
- 3) Mendapatkan keuntungan ekonomi Meningkatkan konservasi lingkungan.

2. Prinsip-prinsip Agrowisata

Dilansir dari Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Bali dalam Pembangunan Pariwisata (2002) oleh I Gede Pitana, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam agrowisata, di antaranya:

- 1) Menekan dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- 2) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.

Menekan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerja sama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.

1. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung dengan tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam, dan kawasan dilindungi.
2. Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata

regional dan penataan serta pengelolaan tanaman untuk tujuan wisata di kawasan yang ditetapkan untuk wisata.

3. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah kawasan yang dilindungi.

Ekowisata dan agrowisata pada dasarnya memiliki prinsip yang sama. Menurut Wood (2000) dalam Pitana (2002), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mengembangkan agrowisata, diantaranya sebagai berikut:

1. Menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
2. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
3. Menekan pentingnya bisnis yang bertanggungjawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
4. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
5. Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanaman-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
6. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis

lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.

7. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk Negara, pebisnis dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah kawasanyang dilindungi.
8. Berusaha untuk menyakini bahwa perkembangan tidak melampaui batas- batas sosial dan lingkungan yang diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
9. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya.

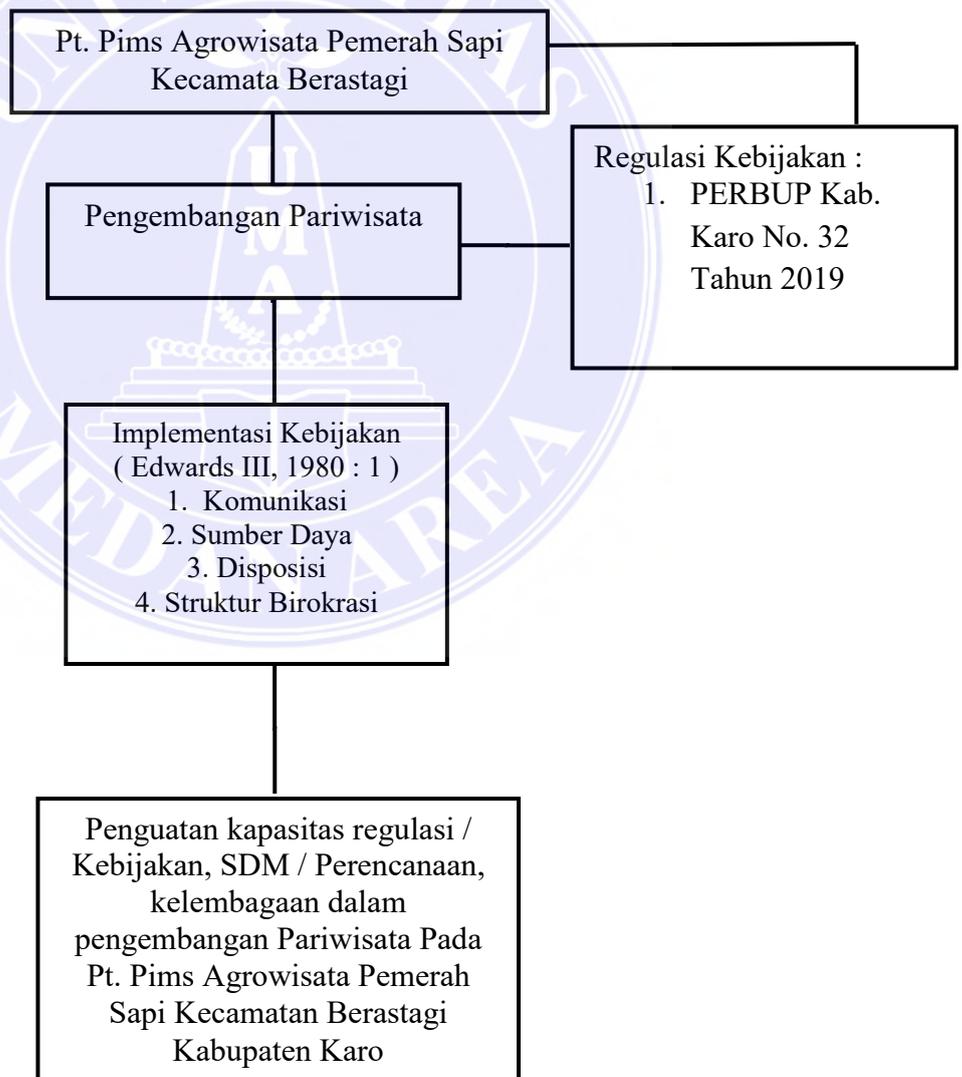
2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah karena menjadi dasar, kerangka berfikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Kerangka berfikir juga bisa dapat disebut sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung. Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan bagaimana mengembangkan pariwisata pada Pt. Pims agrowisata pemerah sapi Kecamatan Berastagi.

Mengetahui sejauh mana Implementasi kebijakan perkembangan wisata sungai bukit lawang perlu dilakukan analisis yang mendalam yang mencakup

proses komunikasi, kemampuan sumber daya, proses disposisi, dan kejelasan struktur birokrasi. Dengan alasan tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan Teori George C. Edward, dikarenakan teori tersebut menyebutkan bahwa Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 4 variabel yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dari proses Implementasi kebijakan melalui empat indikator tersebut dapat diketahui apa saja hambatan dalam Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Pt. Pims agrowisata pemerah sapi kecamatan Berastagi.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti 2022

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan dan teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Uraian	Hasil
1.	Dwi Nurani (2009)	Analisis Implementasi program bantuan Operasional Sekolah pada sekolah dasar Negeri di Kota Jakarta Selatan	Metode : Kualitatif Teori : George Edwards III(1980) Pengumpul data: Wawancara, dokumen resmi data analisis data : Penelitian deskriptif Lokasi : SDN Di kota Jakarta Selatan	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi program BOS Pada SDN di kota Jakarta selatan cukup sempurna. Hal ini terbukti dari kondisi yang diharapkan tidak sesuai dengan kondisi kenyataan, dalam pelaksanaannya program BOS mengalami hambatan dari aspek sikap, struktur birokrasi cukup efektif dalam meningkatkan efektifitas implementasi program BOS pada sekolah dasar, pemerintah seyogyanya melakukan sosialisasi sampai tingkat sekolah dan segera merealisasikan tenaga administrasi pengelola BOS disekolah.
2.	Felgi ramadhani (2018)	Implementasi kebijakan Dinas pariwisata dalam pengelolaan potensi wisata	Metode : Kualitatif Teori : George Edwards III T .Pengumpulan data: Metode penelitian lapangan, penelitian kepustakaan , pengumpulan data dan dokumentasi . T. analisis data : Deskriptif kualitatif Lokasi : Desa wisata tegal randu kecamatan klakah kabupaten lumajang	Hasil penelitian menunjukan bahwa kebijakan pemerintah daerah berdasarkan peraturan bupati Nomor 79 Tahun 2014 tentang desa wisata melalui dinas pariwisata dan kebudayaan memiliki kebijakan dalam pengelolaan potensi wisata ranu klakah yaitu kebijakan dalam pengelolaan pada tahap perencanaan, tahap sosialisasi, pelaksanaan. Fase dan fase penentuan pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan terkait pemerintah desa untuk meningkatkan obyek wisata seperti penataan sosialitas akomodasi untuk mengatur loket tarif, hotel, hall, dan swan boat dan dinas pariwisata serta bekerja sama dengan kelompok sadar wisata dalam pengelolaan dan pemberdayaan sarana dan prasarana promosi diberbagai media cetak maupun elektronik. salah satu wujud dari dinas pariwisata dan kebudayaan telah berhasil membuat kebijakan.

3.	Juahir Pratomo (2015)	alisis kondisi obyek wisata pusat pengamatan orang utan sumatera ditaman nasional Gunung lauser	Metode : Kualitatif Teori : Edwards III Pengumpulan data: Teknik purposive sampling T.analisis data : Populasi dan sample Lokasi : Desa perkebunan bukit Lawang	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kondisi fisik objek wisata pusat pengamatan orang utan dilihat dari letak geografis yaitu berada pada 3° 30- 3° 45 Lintang utara dan 90°- 98° 15 bujur timur, topografi yang terdapat di obyek wisata ini memiliki ketinggian 108 dpl, dan kemiringan 25% sehingga keadaan tanah yang subur berupa dataran tinggi, berbukit – bukit curam dan terjal (2) keadaan sarana dan prasarana di objek wisata ini sudah mendorong perkembangan pariwisata hanya saja ada beberapa yang belum terlaksana : yaitu : tempat pemberian makan orang utan yang tidak terawat oleh pihak pengelola. selain itu, masalah tempat sampah yang sudah ada tetapi pengunjung yang kurang peduli akan hal itu. (3) Penerapansapta pesona di lokasi ini dalam keadaan baik hanya saja kebersihan perlu di tingkat kepada opengunjung yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Keramah tamahan masyarakat sekitar dengan pengunjung sangat kurang, dan keamanan pengunjung perlu ditingkatkan lagi, karena masih banyak calo yang membuat pengunjung tidak nyaman.
	Kaskaludin (2019)	Profil prasarana hiking di objek wisata bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten Langkat	Metode : Kualitatif Teori : Edwards III T.pengumpulan data :Kuisisioner • T.analisis data : angket Lokasi : Objek wisata hiking gunung lauser dibukit lawang kecamatan bahorok Kabupaten langkat ian	Mendapatkan informasi dari pengunjung (wisatawan) tentang penilaian prasarana hiking dan menemukan informasi tentang profil prasarana hiking yg ada di bukit lawang. Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan langsung dan informasi pengunjung (wisatawan) bahwa sarana dan prasarana Hiking memiliki kategori yang baik.

5.	Yati Heryati (2019)	Potensi pengembangan obyek wisata Pantai tapandullu di kabupaten Mamuju	Metode : Kualitatif Teori : Edwards III pengumpulan data : Wawancara analisis data : Deskriptif kualitatif Lokasi : Objek wisata pantai tapandulu Kabupaten mamuju	Obyek wisata memiliki fasilitas tambahan seperti petugas keamanan, sarana tempat ibadah, tempat kegiatan olahraga seperti olahraga volley, tempat sampah, lahan parkir yang luas, penjual makanan, dan toilet. Pengembangan obyek wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mamuju masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi hal ini guna menarik para pengunjung wisata dari hitungan bulan maupun setiap tahunnya. Kurangnya dukungan dari Pemerintah untuk mengelola daya tarik Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju, khususnya mengenai penyuluhan tentang pengelolaan wisata kepada masyarakat. Sesungguhnya masyarakat sangat ingin dapat berperan secara aktif dan terlibat dalam pengelolaan kawasan daya tarik wisata Pantai Tapandullu Kabupaten Mamuju.
----	---------------------	---	--	---

Sumber: Diolah oleh peneliti 2022

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya disimpulkan bahwa dari penelitian terdahulu memiliki persamaan menggunakan teori dari Edwards III yang mengemukakan bahwa Implementasi itu mempunyai 4 variabel penting sebagai tahap keberhasilan suatu kebijakan. 4 variabel itu ialah:

1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi

4. Struktur Birokrasi

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah seperti, penelitian oleh Dwi Nurani (2009) Dengan judul Analisis Implementasi program bantuan operasional sekolah pada sekolah dasar Negeri di Kota Jakarta selatan penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi program BOS Pada SDN di kota Jakarta Selatan sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi kebijakan pengembangan pariwisata, Penelitian oleh Felgi Ramadhani (2018) dengan judul Implementasi kebijakan dinas pariwisata dalam pengelolaan potensi wisata penelitian Ini menunjukkan bahwa desa wisata melalui dinas pariwisata dan kebudayaan memiliki kebijakan dalam pengelolaan potensi wisata ranu klakah. Penelitian Oleh Juahir Pratomo (2015) dengan judul Analisis kondisi obyek wisata pusat pengamatan orang utan sumatera ditaman nasional Gunung lauser penelitian ini menjelaskan bagaimana keadaan sarana dan prasarana serta kondisi yang ada pada obyek wisata pusat pengamatan orang utan Sumatra di taman nasional Gunung Lauser yang mengalami banyak kendala pada pengelolaan serta kesadaran pengunjung. Penelitian oleh kaskaluddin (2019) dengan judul Profil prasarana hiking di objek wisata bukit lawang kecamatan bahorok kabupaten langkat penelitian ini berfokus pada prasarana hiking yang ada dibukit lawang telah memiliki kategori yang baik. Penelitian oleh Yati Heryati (2019) dengan judul Potensi pengembangan obyek wisata pantai tapandullu di kabupaten Mamuju, penelitian ini mengidentifikasi kurangnya dukungan dari pemerintah untuk mengelola daya tarik Obyek wisata.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melalui metode penelitian ini penulis berharap menjawab masalah-masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Peneliti memilih metode kualitatif bahwasanya peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang peneliti kaji dalam proposal ini sehingga penelitian ini tidak bisa diwakili dengan angka/statistika. Menurut Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad 2010).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Gundaling Farmstead berastagi desa jarang uda kecamatan berastagi kabupaten karo.

3.3. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006;132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Informan adalah orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci
2. Informan Utama
3. Informan tambahan

Tabel 3.1
Informan Penelitian

NO	URAIAN	JUMLAH (ORG)	KETERANGAN
1	Kepala Dinas Pariwisata Kab. Karo	1	Informan kunci
2	Pengelola agrowisata	1	Informan utama
3	Pengunjung	3	Informan Tambahan
4	Jumlah	5 orang	

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Catherine Marshall dan Gretchen yang dikutip oleh Andi Prastowo (2010:20) menjelaskan bahwa, Metode-metode utama yang digunakan oleh para peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen. Adapun metode pengumpulan data data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk bahan penelitian, harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi melibatkan pengerahan beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data. Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Disisi lain teknik observasi digunakan sebagai penelitian yang berkenaan dengan perilaku. Dalam penelitian ini kurang lebih dalam waktu satu bulan. Selama penelitian di Kantor Kecamatan Mandau peneliti mencari tau bagaimana peranan dalam kepemimpinan camat dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai dan

mencari tau solusi dari permasalahan berikut.

b. Wawancara

Menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Sugiyono (2012;137) menjelaskan bahwa, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab langsung kepada masyarakat yang diarahkan dengan tujuan tertentu. Teknik yang digunakan adalah metode Interview, dimana peneliti mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang telah dipersiapkan kemudian langsung dijawab oleh masyarakat tersebut. Atau teknik wawancara, adalah melakukan langsung terhadap responden dan informan, yang dilakukan dengan tanya jawab langsung ke pegawai dan masyarakat. Adapun wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu. Selain itu wawancara bisa dikatakan juga sebagai kegiatan mencari data secara mendalam melalui proses percakapan yang direkam oleh penulis dengan informan kuncimaupun informan tambahan. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai infroman yang sudah ditentukan oleh penulis dan juga menanyakan apa saja peranan kepemimpinan camat Mandau dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

c. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam buku *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* Andi (2010;191) menjelaskan bahwa, Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai sumber data yang mendukung dari sumber data sebelumnya yaitu wawancara dan observasi. Dapat dikatakan juga bahwa dokumen merupakan rekaman yang bisa saja bersifat tulisan dan isinya merupakan peristiwa yang sudah berlalu maupun berbentuk video.

3.5. Analisis Data

Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2008;244) menjelaskan bahwa, Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Adapun analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara membagi-bagikan data kedalam kategori yang berbeda-beda dan setelah itu membuat kesimpulan dari semua data-data tersebut. Adapun aktivitas analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

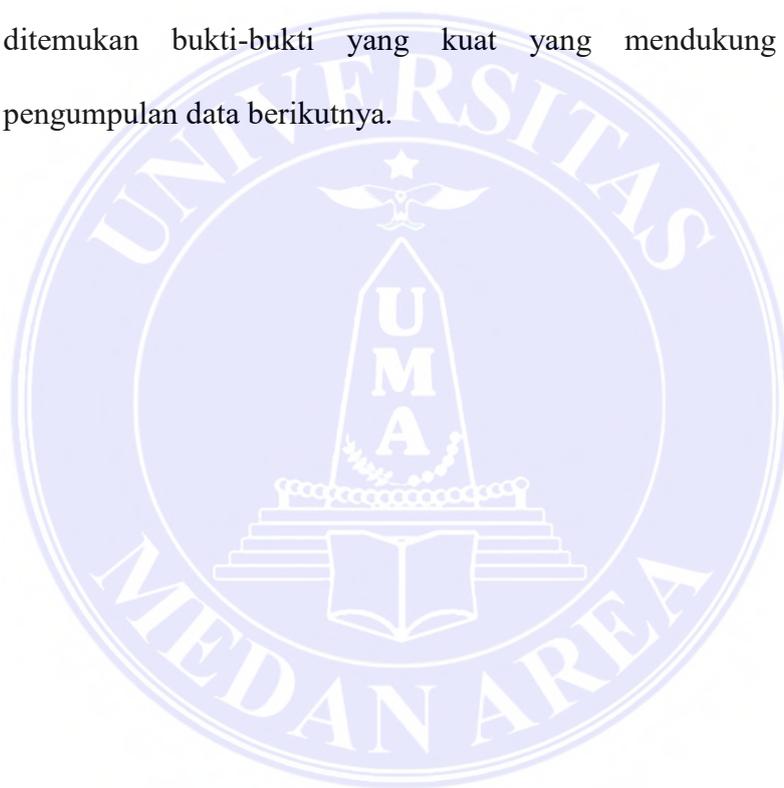
sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2004;93) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

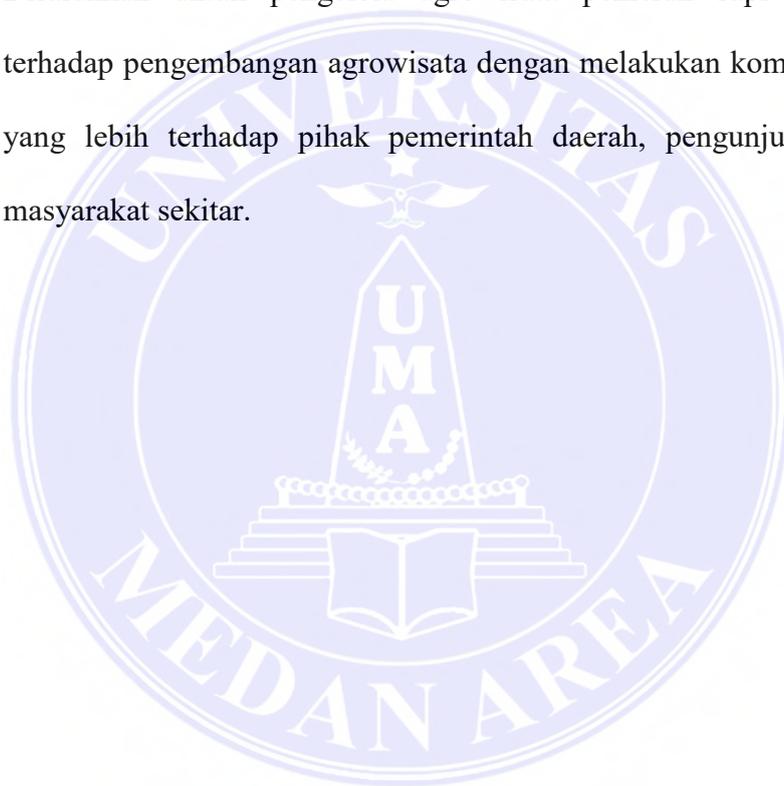
1. Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Pt. Pims agrowisata Pemerah sapi belum maksimal dilakukan. Dimana hasil wawancara maupun observasi menunjukkan bahwa untuk indikator-indikator kejelasan komunikasi dari pemerintah daerah seperti Dinas Pariwisata Kabupaten karo kurang Himbauan atau pembinaan kepada pihak agrowisata dan masyarakat sekitar agrowisata dan mengenai dimensi disposisi yakni komitmen dan sikap para pelaksana kebijakan belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari belum adanya kebijakan dari pemerintah daerah akan pengembangan pariwisata di Kecamatan Berastagi terutama pada agrowisata pemerah sapi, tetapi dengan hal tersebut pihak agrowisata mengambil kebijakan sendiri akan pengembangan agroewisata tersebut dan dilaksanakan secara baik oleh para pelaku dan pengelola agrowisata pemerah sapi, mengenai dimensi struktur birokrasi yakni Ketersediaan *Standar Operating Procedures* (SOP) sudah ada pada agrowisata pemerah sapi, walaupun SOP yang dijalankan mengikuti prosedur dan struktur birokrasi dari Pt. Pims itu sendiri, seharusnya ada keterkaitan dengan struktur birokrasi dari pemerintah akan pengembangan agrowisata pemerah sapi dengan memberikan SOP kebijakan yang baru sehingga dapat di implementasikan pada agrowistaa pemerah sapi kecamatan Berastagi

Kabupaten Karo, tetapi mengenai dimensi sumber daya yang dapat mendukung akan pengembangan agrowisata Pemerah sapi, dapat disimpulkan sudah cukup baik dengan terpenuhinya ataupun adanya staf-staf di setiap bagianya dan anggota pegelola agrowisata tersebut. Terlebih lagi agrowisata ini sudah di bawah naungan Pt. Pims itu sendiri, hal tersebut dapat menjadikan orang-orang didalamnya melakukan kegiatan sesuai tupoksi meraka

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Berastagi sulitnya kerja sama antar pihak pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten kari dengan Pt. Pims agrowisata pemerah sapi dikarenakan agrowisata tersebut berstatus milik swasta dan di bawah naungan Pt. Pims, dimana dengan hal tersebut dianggap sulit dalam implementasi kebijakan yang akan mungkin dibuat oleh pemerintah daerah ataupun dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten karo dan dalam pengembangan agrowisata pemerah sapi ini salah satunya aksebilitas menuju agrowisata tersebut masih memiliki jalan yang rusak dan berbatu walaupun kondisi jalan yang seperti ini tidak terlalu jauh jarak nya hanya saja dari pintu masuk di pos keamanan sampai ke area parkir. Adapun hambatan lainnya seperti kurangnya kerja sama antara peran pemerintah dalam pemasaran produk atau jasa yang di hasilkan oleh agrowisata gundalaing farm.

5.2 SARAN

1. Kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo disarankan untuk memiliki kerja sama yang lebih dalam meningkatkan pemasaran produk dan pengembangan agrowisata pemerah sapi dengan meimplementasikan kebijakan yang lebih baik lagi agar menjadi agrowisata prioritas di Berastagi.
2. Disarankan untuk pengelola agrowisata pemerah sapi lebih fokus terhadap pengembangan agrowisata dengan melakukan komunikasi yang lebih terhadap pihak pemerintah daerah, pengunjung ataupun masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bappeda. (2014). Buku Panduan Perencanaan Agrowisata Lubuk Minturun. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.
- Candradewini, c. (2020). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi efektifitas kemitaan dalam pengembannan agrowisata. Candradewi , 52-56.
- Christimulia Purnama Trimurti , I Bagus Rai Utama (2020) Etika Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Perbatasan Hutan Konservasi.
- Edwards III, George C. (1980).Implementing Public Policy.Washington DC;Congressional Quarterly Press.
- Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. Metode Penelitian dalam Bidang
- Guba dan Lincoln (2010), Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif Andi (2010;191)
- I Gede Pitana (2002) Pembangunan Pariwisata Kepariwisataaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 401 hal
- I Gede dan Gayatri Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Muljadi. (2016) . Kepariwisataaan dan Perjalanan. Jakarla Rajawali pers.
- Nugroho Rian. (2009). Public Policy. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Palit, Irene G, dkk (2017) Strategi pengembangan kawasan agrowisata rurukan
- HT Soelistyari (2021) R.Bintaro,Desa Kota , (Bandung : Alumni, 2010) hal 6
- Sudiasa. (2005). Definisi Agrowisata. <http://blogtopsites.com> [15 April 2015]
- Sutarjo Kartohadikusumo (1953) “Desa”
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Utama. G.B.R dan Junaedi, W. R, (2018). Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia. Yogyakarta Deepublish.
- V.C. Finch Pengertian Sedesa Bintarto (1983:11-12) WJS Poerwardarminta (pikiran,pengetahuan dan sebagainya)

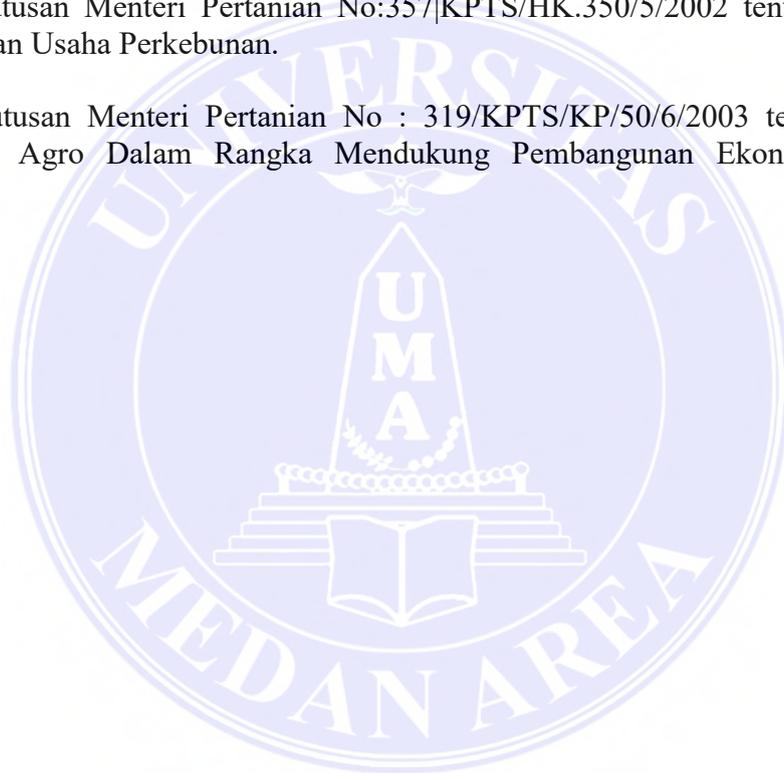
Artikel Ilmiah

<https://text-id.123dok.com/document/dy4wmor0q-visi-dan-misi-pt-pims-struktur-organisasi.html> [2 April 2023]

<http://123dok.com/document/wye99d0q-analisis-menentukan-strategi-pemasaran-produk-olahan-mandiri-sejahtera.htm> [15 Februari 2023]

Sumber lain :

- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Keputusan Menteri Pertanian No:357/KPTS/HK.350/5/2002 tentang pedoman Perijinan Usaha Perkebunan.
- Keputusan Menteri Pertanian No : 319/KPTS/KP/50/6/2003 tentang Komisi Wisata Agro Dalam Rangka Mendukung Pembangunan Ekonomi Nasional



LAMPIRAN 1
PEDOMAN OBSERVASI

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA
PT PIMS AGROWISATA PEMERAH SAPI DI KECAMATAN
BERASTAGI KABUPATEN KARO**

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati keadaan agrowisata Pemerah Sapi dalam implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Pt. Pims agrowisata pemerah sapi di kabupaten karo

- A. Tujuan :
Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun nonfisik agrowisata pemerah sapi.
- B. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
1	Brosur/ Flyer Instansi			
2	Struktur Organisasi – Tupoksi			
3	Sikap Pegawai			
4	Website Instansi			
5	Sosial Media Instansi			
6	Sarana Prasarana a. Ruang Kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet			

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA
PT PIMS AGROWISATA PEMERAH SAPI DI KECAMATAN
BERASTAGI KABUPATEN KARO**

Kepala Pengelola Agrowisata Gundaling Farm

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program
Gundaling Farm. Pertanyaan panduan:

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana komunikasi antara pihak pt. pims agrowisata dengan pemerintah daerah?
- 2) Apakah ada tindakan komunikasi seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten kari terhadap pt. pims agrowisata ini?
- 3) Bagaimana sumber daya manusia pada Pt. Pims agrowisata ini?
- 4) Bagaimana komitmen akan pelaksanaan kebijakan dari pt pims agrowisata ini terhadap pengelola disini?
- 5) Apakah sudah ada kerja sama pt pims agriwisata ini terhadap instansi lain akan pengembangan pariwisata?
- 6) Apakah ada sudah hal yang dilakukan oleh pihak pt. pims agrowisata seperti sosialisai kepada masyarakat dan ikut serta peran pemerintah dalam pengembngan agrowisata pemerah sapi ini?
- 7) Bagaimana cara untuk mengatasi tindak Kriminal (seperti pencurian) yang sekiranya dapat mengganggu keamanan dalam obyek pariwisata ?

Pengunjung/wisatawan

A. Pertanyaan panduan

a) Identitas diri

- 1). Nama :
- 2). Agama :
- 3). Jenis kelamin :
- 4). Pekerjaan :
- 5). Alamat :

b) Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana komunikasi antara pihak pt. pims agrowisata dengan pemerintah daerah?
- 2) Apakah ada tindakan komunikasi seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten kari terhadap pt. pims agrowisata ini?
- 3) Bagaimana sumber daya manusia pada Pt. Pims agrowisata ini?
- 4) Bagaimana komitmen akan pelaksanaan kebijakan dari pt pims agrowisata ini terhadap pengelola disini?
- 5) Apakah sudah ada kerja sama pt pims agriwisata ini terhadap instansi lain akan pengembangan pariwisata?
- 6) Apakah ada sudah hal yang dilakukan oleh pihak pt. pims agrowisata seperti sosialisai kepada masyarakat dan ikut serta peran pemerintah dalam pengembngan agrowisata pemerah sapi ini?
- 7) Bagaimana cara untuk mengatasi tindak Kriminal (seperti pencurian) yangsekiranya dapat mengganggu keamanan dalam obyek pariwisata ?

**LAMPIRAN 3 HASIL
OBSERVASI**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA
PT PIMS AGROWISATA PEMERAH SAPI DI KECAMATAN
BERASTAGI KABUPATEN KARO**

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati keadaan agrowisata Pemerah Sapi dalam implementasi kebijakan pengembangan pariwisata pada Pt. Pims agrowisata pemerah sapi di kabupaten karo

- A. Tujuan :
Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun nonfisik agrowisata Gundaling Farm.
- B. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Brosur/ Flyer Instansi	✓		Ada
2	Struktur Organisasi – Tupoksi	✓		Ada
3	Sikap Pegawai	✓		Ada
4	Website Instansi	✓		Ada
5	Sosial Media Instansi	✓		Ada
6	Sarana Prasarana e. Ruang Kerja f. Ruang Tunggu g. Parkir h. Toilet	✓		Ada

LAMPIRAN 4
HASIL WAWANCARA

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA
PT PIMS AGROWISATA PEMERAH SAPI DI KECAMATAN
BERASTAGI KABUPATEN KARO**

Kepala Pengelola Agrowisata Gundaling Farm

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

B. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program Gundaling Farm.

Pertanyaan panduan:

a. Identitas diri

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1) Nama | : Anastasia Pandia |
| 2) Jabatan | : HRD |
| 3) Agama | : Islam |
| 4) Jenis kelamin | : Perempuan |
| 5) Alamat | : Desa Gongsol |
| 6) Pendidikan terakhir | : D3 Manajemen Informatika |

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana komunikasi antara pihak pt. pims agrowisata dengan pemerintah daerah dan Apakah ada tindakan komunikasi seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten kari terhadap pt. pims agrowisata ini?

Jawaban: “mengenai komunikasi antara pihak kami pt pims agrowisata pemerah sapi dengan dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten karo hingga saat ini belum ada kominikasi yang jelas akan pengembangan pariwisata di kecamatan berastagi ini dengan melibatkan agrowisata pemerah sapi di dalamnya sebagai objek wisata pendukung dalam kemajuan wisata di berastagi, dan tidak ada imolementasi kebijakan dalam hal ini seperti sosialisai antara pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten karo dengan pihak pt. pims agrowisata ini dalam memberikan informasi kepada pengunjung ataupun masyarakat di sekitaran agrowisata.”

- 2) Bagaimana sumber daya manusia pada Pt. Pims agrowisata ini?

Jawaban: “seharusnya Pemkab agar sering memberikan pelatihan kepada masyarakat serta organisasi terkait seperti pelatihan sadar wisata atau pelatihan komando. Dengan dilakukanya hal itu masyarakat setempat dapat ikut serta dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di

berastagi dengan melalui agrowisata pemerah sapi ini, namun hingga saat ini belum ada perhatian khusus akan pengembangan pariwisata dengan masyarakat. Namun untuk pihak pengelola agrowisata itu sendiri sudah cukup berkopeten akan pengembangan agrowisata pemerah sapi ini dengan kecukupan petugas serta pengelola di bidang lainya terlebih lagi dibawah naungan Pt. Pims itu sendiri, sehingga jika adanya kebijakan dari pemerintah daerah mengenai ataupun mendukung pengembangan agrowisata tersebut dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait”

- 3) Bagaimana komitmen akan pelaksanaan kebijakan dari pt pims agrowisata ini terhadap pengelola disini?

Jawaban: “belum adanya kebijakan yang dilakukan atau diberikan kepada agrowisata ini oleh pihak pemerintah daerah membuat pihak kami melakukan dan mengambil kebijakan sendiri guna untuk melakukan pengembangan agrowisata ini dan sejauh ini komitmen dan kebijakan yang kami ambil berjalan dengan baik sesuai manajemen yang telah kami tetapkan. Namun dengan adanya kelak kebijakan dari pemerintah dapat membuat semakin cepat perkembangan pariwisata di berastagi terutama melibatkan agrowisata pemerah sapi ini menjadikan objek wisata favorit di Berastai”

- 4) Apakah sudah ada kerja sama pt pims agrowisata ini terhadap instansi lain akan pengembangan pariwisata dan apakah ada sudah hal yang dilakukan oleh pihak pt. pims agrowisata seperti sosialisasi kepada masyarakat dan ikut serta peran pemerintah dalam pengembangan agrowisata pemerah sapi ini?

Jawaban: ketersediaan SOP pada agrowisata ini sudah cukup baik bagi para petugas maupun implementator yang akan melaksanakan kebijakan dari pemerintah, namun kurang baiknya hubungan koordinasi dari pihak-pihak terkait baik pihak pemerintah daerah maupun instansi lainya membuat menjadi faktor penghambat akan pengembangan agrowisata pemerah sapi ini semakin baik, kerja sama yang dilakukan hanya sebatas pendistribusian olahan produksi susu yang dihasilkan oleh pihak agrowisata. Dengan tingginya hasil produksi yang di kelurkan seharusnya menjadi tolak ukur bagi pemerintah untuk melakukan kerja sama yang kuat antar pihak yang dapat di kaitkan akan hal tersebut”

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA PEMERAH SAPI DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Pertanyaan panduan

a. Identitas diri:

- 1). Nama : Wulandai
- 2). Agama : Islam
- 3). Jenis kelamin : Perempuan
- 4). Pekerjaan : Petugas Kebersihan

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana komunikasi antara pihak pt. pims agrowisata dengan pemerintah daerah dan Apakah ada tindakan komunikasi seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten kari terhadap pt. pims agrowisata ini?

Jawaban: “belum adanya kebijakan dari dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten karo dalam memberikan informasi mengenai implementasi kebijakan yang dapat mendukung akan pengembangan agrowisata ini dan membuat sebagai salah satu objek wisata yang maju di berastagi, dan saya lihat dengan pencapaian yang ada disini dilakukan dengan manajemen sendiri dari pihak pt. pims antaranya dari lokasi agrowisata itu sendiri yang dimana semangkin tertata dengan rapi susunan dan bentuk dari tempat agrowisata gundaling farm ini sehingga menjadi daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung seperti semangkin luasnya taman yang di bentuk serta kebersihan yang cukup baik di areal sekitar agrowisata gundaling farm ini, dan sekarang sudah ada restaurant dan tempat makan yang cukup nyaman bagi pengunjung dan cukup luas”

- 2) Bagaimana sumber daya manusia pada Pt. Pims agrowisata ini?

Jawaban: pihak-pihak yang bekerja di agrowisata ini sudah cukup dilihat dari adanya staff petugas dan anggota pengelola lainnya yang membantu akan kemajuan agrowisata ini dengan prosedur manajemen yang telah di tentukan oleh pihak Pt. Pims Itu sendiri, dengan cukupnya sumber daya pata agrowisata ini dapat memberikan kemudahan akan implemntasi kebijakan yang akan di buat oleh pemerintah kabupaten maupaun pemerintah daerah khususnya di dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten karo.”

- 3) Bagaimana komitmen akan pelaksanaan kebijakan dari pt pims agrowisata ini terhadap pengelola disini?

Jawaban: saya selaku petugas di agrowisata ini mengikuti aturan dan komitmen akan manajemen yang sudah ditetapkan oleh pihak agrowisata ini, namun dengan komitmen akan kebijakan dari pemerintah belum ada kami laksanakan karena memang belum adanya kebijakan ataupun perintah dari pihak terkait akan satu komitmen yang akan kami pegang.”

- 4) Apakah sudah ada kerja sama pt pims agriwisata ini terhadap instansi lain akan pengembangan pariwisata dan apakah ada sudah

hal yang dilakukan oleh pihak pt. pims agrowisata seperti sosialisai kepada masyarakat dan ikut serta peran pemerintah dalam pengembngan agrowisata pemerah sapi ini?

Jawaban? kinerja yang baik di proleh dari petugas-petugas yang menjalankan tupoksinya dan peranya dengan benar, sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan. Kebijakan yang akan dilakukan dengan di dukung oleh instansi-instasi yang lainnya yang saling berkaitan dengan hal ini dapat menimbulkan pengembangan pariwisata yang cukup baik kelak kedepanya, tetapi faktanya belum ada kebijakan yang di buat oleh kerja sama antar instansi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata pemerah sapi ini



EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA PEMERAH SAPI DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Pengunjung/wisatawan

Pertanyaan panduan

a. Identitas diri

- 1). Nama : Natasya
- 2). Agama : Islam
- 3). Jenis kelamin : Perempuan
- 4). Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 5). Alamat : Medan

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana komunikasi antara pihak pt. pims agrowisata dengan pemerintah daerah dan Apakah ada tindakan komunikasi seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten kari terhadap pt. pims agrowisata ini?

Jawaban: walaupun agrowisata ini milik swasta tetapi jika adanya ikut campur tangan pemerintah daerah dalam ikut membantu pengembangannya dengan adanya komunikasi yang jelas terhadap pihak agrowisata mungkin dapat membantu percepatan pengembangan wisata di berastagi dengan menjadikan agrowisata pemerah sapi ini menjadi agrowisata favorit di berastagi”

- 2) Bagaimana sumber daya manusia pada Pt. Pims agrowisata ini?

Jawaban: saya melihat petugas-petuga ataupun staf-f-staff di agrowisata ini sudah baik adanya petugas di pintu jaga, di pintu karcis dan penjaga di bagian peternakan serta pengelolaan olahan produksi susu bagi saya sudah cukup baik akan kelengkapan di setiap sumber daya manusianya disini

- 3) Bagaimana komitmen akan pelaksanaan kebijakan dari pt pims agrowisata ini terhadap pengelola disini?

Jawaban: jika adanya kebijakan baru lagi yang saya harapkan agar tetap memegang komitmen pada kebijakan yang telah ditetapkan baik dari pemerintah maupun pihak agrowisata itu sendiri, demi kemajuan dan pengembangan yang semakin baik bagi agrowisata pemerah sapi tersebut dan meningkatkan pengembangan pariwisata di berastagi

- 4) Apakah sudah ada kerja sama pt pims agrowisata ini terhadap instansi lain akan pengembangan pariwisata dan apakah ada sudah hal yang dilakukan oleh pihak pt. pims agrowisata seperti sosialisasi kepada masyarakat dan ikut serta peran pemerintah dalam pengembangan agrowisata pemerah sapi ini?

Jawaban: saya belum melihat akan birokrasi yang bekerja sama dengan pemerah sapi ini, tetapi bagi saya SOP pada pengelolaan agrowisata ini sudah ada walaupun dilakukan hanya orang-orang petugas dari agrowisata pemerah sapi berastagi ini.

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA PEMERAH SAPI DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Pengunjung/wisatawan

Pertanyaan panduan

a. Identitas diri

- 1). Nama : Sumarni
- 2). Agama : Islam
- 3). Jenis kelamin : Perempuan
- 4). Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 5). Alamat : Medan

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana komunikasi antara pihak pt. pims agrowisata dengan pemerintah daerah dan Apakah ada tindakan komunikasi seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten kari terhadap pt. pims agrowisata ini?

Jawaban: walaupun agrowisata ini milik swasta tetapi jika adanya ikut campur tangan pemerintah daerah dalam ikut membantu pengembangannya dengan adanya komunikasi yang jelas terhadap pihak agrowisata mungkin dapat membantu percepatan pengembangan wisata di berastagi dengan menjadikan agrowisata pemerah sapi ini menjadi agrowisata favorit di berastagi”

- 2) Bagaimana sumber daya manusia pada Pt. Pims agrowisata ini?

Jawaban: saya melihat petugas-petuga ataupun staf-f-staff di agrowisata ini sudah baik adanya petugas di pintu jaga, di pintu karcis dan penjaga di bagian peternakan serta pengelolaan olahan produksi susu bagi saya sudah cukup baik akan kelengkapan di setiap sumber daya manusianya disini

- 3) Bagaimana komitmen akan pelaksanaan kebijakan dari pt pims agrowisata ini terhadap pengelola disini?

Jawaban: jika adanya kebijakan baru lagi yang saya harapkan agar tetap memegang komitmen pada kebijakan yang telah ditetapkan baik dari pemerintah maupun pihak agrowisata itu sendiri, demi kemajuan dan pengembangan yang semakin baik bagi agrowisata pemerah sapi tersebut dan meningkatkan pengembangan pariwisata di berastagi

- 4) Apakah sudah ada kerja sama pt pims agrowisata ini terhadap instansi lain akan pengembangan pariwisata dan apakah ada sudah hal yang dilakukan oleh pihak pt. pims agrowisata seperti sosialisasi kepada masyarakat dan ikut serta peran pemerintah dalam pengembangan agrowisata pemerah sapi ini?

Jawaban: saya belum melihat akan birokrasi yang bekerja sama dengan pemerah sapi ini, tetapi bagi saya SOP pada pengelolaan agrowisata ini sudah ada walaupun dilakukan hanya orang-orang petugas dari agrowisata pemerah sapi berastagi ini.

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN AGROWISATA PEMERAH SAPI DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO

Pengunjung/wisatawan

Pertanyaan panduan

a. Identitas diri

- 1). Nama : Aqila
- 2). Agama : Islam
- 3). Jenis kelamin : Perempuan
- 4). Pekerjaan : Mahasiswi
- 5). Alamat : Medan

b. Pertanyaan Peneliti

- 1) Bagaimana komunikasi antara pihak pt. pims agrowisata dengan pemerintah daerah dan Apakah ada tindakan komunikasi seperti sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten kari terhadap pt. pims agrowisata ini?

Jawaban: walaupun agrowisata ini milik swasta tetapi jika adanya ikut campur tangan pemerintah daerah dalam ikut membantu pengembangannya dengan adanya komunikasi yang jelas terhadap pihak agrowisata mungkin dapat membantu percepatan pengembangan wisata di berastagi dengan menjadikan agrowisata pemerah sapi ini menjadi agrowisata favorit di berastagi”

- 2) Bagaimana sumber daya manusia pada Pt. Pims agrowisata ini?

Jawaban: saya melihat petugas-petuga ataupun staf-f-staff di agrowisata ini sudah baik adanya petugas di pintu jaga, di pintu karcis dan penjaga di bagian peternakan serta pengelolaan olahan produksi susu bagi saya sudah cukup baik akan kelengkapan di setiap sumber daya manusianya disini

- 3) Bagaimana komitmen akan pelaksanaan kebijakan dari pt pims agrowisata ini terhadap pengelola disini?

Jawaban: jika adanya kebijakan baru lagi yang saya harapkan agar tetap memegang komitmen pada kebijakan yang telah ditetapkan baik dari pemerintah maupun pihak agrowisata itu sendiri, demi kemajuan dan pengembangan yang semakin baik bagi agrowisata pemerah sapi tersebut dan meningkatkan pengembangan pariwisata di berastagi

- 4) Apakah sudah ada kerja sama pt pims agrowisata ini terhadap instansi lain akan pengembangan pariwisata dan apakah ada sudah hal yang dilakukan oleh pihak pt. pims agrowisata seperti sosialisasi kepada masyarakat dan ikut serta peran pemerintah dalam pengembangan agrowisata pemerah sapi ini?

Jawaban: saya belum melihat akan birokrasi yang bekerja sama dengan pemerah sapi ini, tetapi bagi saya SOP pada pengelolaan agrowisata ini sudah ada walaupun dilakukan hanya orang-orang petugas dari agrowisata pemerah sapi berastagi ini.

LAMPIRAN 5 SURAT IZIN RISET LAPANGAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366876, 7364348 ☑ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☑ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *D4D* /FIS.1/01.10/II/2023 10 Januari 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth,
Ka. Desa Jaranguda Kec. Berastagi Kab. Karo
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Emeya Sinta Br Tarigan
N P M : 198510008
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Desa Jaranguda Kec. Berastagi Kab. Karo, dengan judul Skripsi "**Efektivitas Pengembangan Agrowisata Pemerah Sapi Di Desa Jaranguda Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

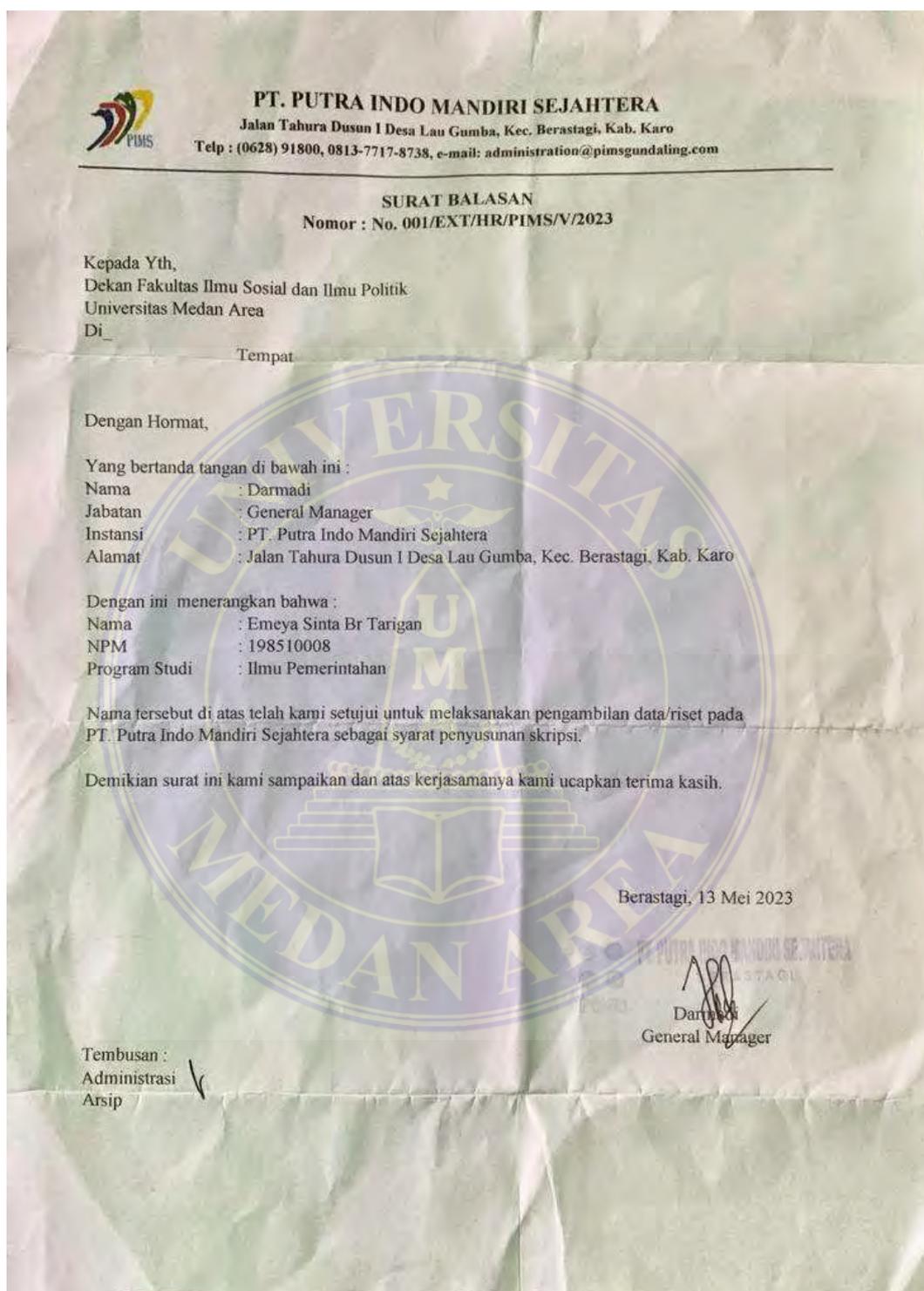
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-

LAMPIRAN 6 SURAT BALASAN RISET



LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama HRD Agrowista
Pemerah sapi Ibu Anastasia Pandia



Wawancara bersama salah satu petugas
kebersihan di agrowisata pemerah sapi
saudari Wulandari



Wawancara bersama salah satu pengunjung agrowisata pemerah sapi ibu Natasya



Wawancara bersama beberapa pengunjung yang membeli produk susu sapi murni di agrowisata



Foto Retribusi tiket masuk ke agrowisata pemerah sapi roda dua dan roda empat





Agrowisata Pemerah Sapi



Salah Satu Produk olahan Susu Dari Agrowisata Pemerah Sapi

